PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM MENIGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPTIF SISWA KELAS V MIN PEUKAN BILUY ACEH BESAR

Nurul Huda, Drs. Ridhwan M. Daud, M. Ed,
Dr. Muslim Razali, S.H., M. Ag

Mahasiswa Prodi PGMI UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Judul penelitian ini adalah "Penggunaan Media Gambar dalam Menigkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif Siswa Kelas V MIN Peukan Biluy Aceh Besar". Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah aktivitas guru dengan penggunaan media gambar dalam penulisan karangan deskriptif siswa kelas V MIN Peukan Biluy Aceh Besar. (2) bagaimanakah aktivitas siswa dengan penggunaan media gambar dalam menulis karangan deskriptif siswa kelas V MIN Peukan Biluy Aceh Besar. (3) apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis karangan deskriptif siswa kelas V MIN Peukan Biluy Aceh Besar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MIN Peukan Biluy Aceh Besar. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, tes awal dan tes akhir. Observasi ini digunakan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penggunaan media gambar, tes digunakan untuk melihat hasil belajar siswa, tes yang digunakan berbentuk *choice.* Kemudian hasil ini dianalisis dengan rumus presentase. Hasil penelitian yang di peroleh adalah aktivitas guru meningkat dari 65% pada siklus I, menjadi 85% pada siklus II, dan 95% pada siklus III. Sedangkan hasil belajar siswa sebesar 66% pada siklus I, 82% pada siklus II, dan 92% pada siklus III. Berdasrkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media gambar pada karangan deskriptif siswa lebih aktif dalam memehami pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus I,II dan siklus III.

USE OF PICTURE MEDIA IN ENHANCING DESCRIPTIVE WRITING ABILITY OF V STUDENTS MIN PEUKAN BILUY ACEH BESAR

Nurul Huda, Drs. Ridhwan M. Daud, M. Ed,
Dr. Muslim Razali, S.H., M. Ag

Mahasiswa Prodi PGMI UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

The title of this research is "The Use of Picture Media in Improving Descriptive Writing Writing Ability of Grade V Students MIN Peukan Biluy Aceh Besar". Based on the background of problems that have been raised, then the formulation of the problem in this study are: (1) how the activity of teachers with the use of media images in the writing of descriptive text students of class V MIN Peukan Biluy Aceh Besar. (2) how is the student activity with the use of picture media in writing descriptive essay of class V student MIN Peukan Biluy Aceh Besar. (3) whether the use of image media can improve student's learning outcomes in writing descriptive essay of grade V student MIN Peukan Biluy Aceh Besar. Subjects in this study were students of class V MIN Peukan Biluy Aceh Besar. Data collection was done by observation of teacher activity and student activity, initial test and final test. This observation is used to determine the ability of teachers in managing learning and student activities in the learning process with the use of image media, the test used to see student learning outcomes, the test used in the form of choice. Then this result is analyzed by percentage formula. The result of the research is teacher activity increased from 65% in cycle I, to 85% in cycle II, and 95% in cycle III. While the result of student learning equal to 66% in cycle I, 82% in cycle II, and 92% in cycle III. Based on the result of this research, it can be concluded that with the use of drawing media in the descriptive essay the students are more active in understanding the learning that is delivered by the teacher so that it can improve the students' learning outcomes from cycle I, II and cycle III.

استخدام صورة وسائل الإعلام في تحسين قدرات الطلاب الوصف الوصفي الوصف V مين بينغوي أسه بيج بيرلز

نورول هدى، رضوان م. داود،
مسلم رازالي

طالب من برنامج بمي إين أر-رانيري باندا آتشيه
كلية التربية و تدريب المعلمين إين أر-رانيري باندا أسه
كلية التربية و تدريب المعلمين إين أر-رانيري باندا أسه

عنوان هذا البحث هو "استخدام وسائل الإعلام الصورة في تحسين القدرة الوصفي الكتابة الكتابة من طلاب الصف الخامس مين بيوكان بيلوي آتشيه بيسار". بناء على خلفية المشاكل التي أثيرت، فإن صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي: (١) كيفية نشاط المعلمين مع استخدام الصور الإعلامية في كتابة نص وصفي لطلاب الصف الخامس مين بيوكان بيلوي آتشيه بيزار. (٢) كيف هو النشاط الطلابي مع استخدام وسائل الإعلام الصورة في كتابة مقال وصفي للصف الخامس طالب مين بيوكان بيلوي آتشيه بيسار. (٣) ما إذا كان استخدام وسائل الإعلام صورة يمكن أن تحسن نتائج التعلم الطالب في كتابة مقالة وصفية من طالب الصف الخامس مين بيوكان بيلوي آتشيه بيسار. وكانت الموضوعات في هذه الدراسة طلاب الصف الخامس مين بيوكان بيلوي آتشيه بيسار. تم جمع البيانات من خلال مراقبة نشاط المعلم ونشاط الطالب، الاختبار الأولي والاختبار النهائي. وتستخدم هذه الملاحظة لتحديد قدرة المعلمين في إدارة التعلم والأنشطة الطلابية في عملية التعلم مع استخدام وسائل الإعلام صورة، والاختبار المستخدم لمعرفة نتائج تعلم الطلاب، والاختبار المستخدم في شكل الاختيار. ثم يتم تحليل هذه النتيجة من خلال صيغة النسبة المئوية. ونتيجة هذا البحث، ازداد نشاط المعلمين من ٦٥٪ في الدورة الأولى، إلى ٨٥٪ في الدورة الثانية، و ٩٥٪ في الدورة الثالثة. في حين أن نتيجة تعلم الطلاب يساوي ٦٦٪ في الدورة الأولى، ٨٢٪ في الدورة الثانية، و ٩٢٪ في الدورة الثالثة. واستنادا إلى نتيجة هذا البحث، يمكن استنتاج أنه مع استخدام وسائل الإعلام الرسم في مقالة وصفية الطلاب أكثر نشاطا في فهم التعلم التي يتم تسليمها من قبل المعلم بحيث يمكن تحسين نتائج التعلم للطلاب من الدورة الأولى والثانية والدورة الثالثة.

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan yang lainnya. Kegiatan ini membutuhkan alat, sarana atau media yaitu bahasa. Salah satu media yang efektif untuk berinteraksi adalah bahasa tulis. Bahasa tulis dalam kehidupan modern sekarang ini, menuntut setiap orang agar mengembangkan tradisi menulis**.** Tradisi menulis dapat diartikan sebagai suatu kebiasaan untuk menyatakan gagasan atau pendapat secara tertulis. Menulis merupakan suatu bentuk komunikasi dua arah yang efektif untuk mengkomunikasikan ide atau gagasannya meskipun tidak bertatapan secara langsung dengan lawan bicara. Pada saat menulis seseorang memerlukan banyak waktu untuk berpikir, menuangkan ide-idenya di atas kertas dengan cara mengembangkan topik, memilih kata-kata, membaca kembali apa yang ditulisnya, memikirkannya, mempertimbangkannya dan memperbaikinya.

Pelajaran bahasa Indonesia yang seharusnya menyenangkan dan mengasyikkan ternyata masih perlu dikembangkan. Saat pembelajaran menulis karangan deskriptif, guru hanya memberikan tema tertentu saja. Guru belum menyadari bahwa tidak semua siswa mengerti akan tema yang diberikan ataupun tidak pernah mengalami hal-hal dalam tema tersebut, sehingga siswa menjadi kebingungan dalam mengembangkan tema tersebut. Siswa menjadi bosan dan kurang tertarik untuk menulis karangan deskripsi karena tidak familiar dan tidak tahu apa yang harus ditulis dalam karangan deskripsi mereka.[1]

Berdasarkan hasil observasi sementara di MIN Peukan Biluy bahwa dalam proses pembelajaran belum menggunakan media yang menarik minat siswa dalam menulis karangan deskriptif. Sehingga pembelajaran hanya berlangsung dengan pemberian materi melalui metode ceramah dan memberikan pertanyaan kepada siswa dan menuliskan materi di papan tulis. Kondisi pembelajaran tersebut menyebabkan siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran, terlihat dari rendahnya respon siswa terhadap pertanyaan yang diajukan guru saat pembelajaraan berlangsung. Siswa lebih banyak duduk, diam,

---

[1] Puji Santosa, dkk. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka., h. 20.

mendengarkan, mencatat dan mengerjakan soal latihan. Sehingga potensi yang dimiliki siswa kurang berkembang optimal dikarenakan dalam proses belajar mengajar berlangsung siswa kurang mendapat perhatian dan tidak melibatkan mereka dalam proses belajar mengajar. Hal ini mengakibatkan kondisi kelas menjadi monoton dan pembelajaran yang berlangsung kurang bermakna dan kurang sempuarna, maka hasil belajar siswa untuk bidang studi bahasa Indonesia kelas V MIN Peukan Biluy masih tergolong rendah yaitu 60. Nilai tersebut masih di bawah KKM yang ditetapkan, yaitu 65.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas pada pratindakan, dapat diketahui bahwa sebagian siswa kelas V MIN Peukan Biluy belum dapat menuangkan ide ke dalam tulisan atau karangan dan masih menemukan banyak kesulitan meskipun sudah diajarkan cara menulis karangan dari membuat kerangka karangan, bagian awal, inti dan penutup. Dalam mendeskripsikan karangan, belum runtut alurnya dan belum lengkap apa saja yang seharusnya dideskripsikan dalam karangan.

Pembelajaran menulis deskriptif yang sekarang ini masih menggunakan cara tradisional, sehingga orientasi belajar masih berpusat pada guru dan bukan pada siswa. Permasalahan yang masih ada di sebagian sekolah adalah kurangnya keterlibatan siswa di kelas, karena gurulah yang paling banyak berperan dalam pembelajaran menulis. Selain itu, guru kurang bervariasi dalam pembelajaran menulis deskriptif sehingga siswa mudah bosan dan sulit belajar menulis karangan.

Siswa pun akhirnya tidak mampu dan tidak menyukai pelajaran menulis (mengarang). Hasil tulisan siswa MIN ini dalam menulis karangan hanya satu atau dua paragraf dan masih sedikit tulisan atau karangan yang dinilai baik, yaitu gagasan yang diungkapkan secara jelas dengan urutan yang logis.

Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, khususnya keterampilan menulis dapat menjadi pemicu rendahnya kemampuan menulis. Untuk menarik minat siswa dalam mengarang, dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan menggunakan media. Menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi

sifat pasif anak didik, menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar dan proses pembelajaran berjalan optimal karena dengan adanya media dapat membantu siswa menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan dan dapat memicu kreativitasnya[2].

Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskriptif yaitu menggunaan media gambar. Peran media gambar dapat menerjemahkan sesuatu yang abstrak menjadi sesuatu yang nyata. Perkembangan kognitif anak 7-11 tahun atau anak MIN berada dalam tahap operasional konkret. Artinya dalam pembelajaran menulis deskriptif sebaiknya menggunakan media. Media gambar dapat meningkatkan perhatian dan minat siswa sehingga aktivitas siswa meningkat. Alasan lain dengan penggunaan media gambar, siswa akan belajar berpikir logis. Siswa dapat mudah menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat dan menyusun kalimat menjadi sebuah paragraf sehingga terbentuklah sebuah tulisan atau karya yang utuh. Pembelajaran dengan media gambar ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas V MIN Peukan Biluy.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut perlu kiranya diadakan penelitian terhadap penggunaan media gambar secara sistematis di Madrasah ini dengan judul:

"Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif Siswa Kelas V MIN Peukan Biluy Aceh Besar"

B. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah suatu cara atau metode yang akan dilakukan dalam kegiatan penelitian. Sedangkan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode Tindakan Penelitian Kelas *(Classroom Action Research).*[3] Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian untuk memecahkan

---

[2]Arif S. & Sadiman dkk. 2002. "*Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya.* Jakarta : Postekkom dan PT. Raja Grafindo Persada, h. 20.

[3] Richiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas, Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, Cet III, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 37.

permasalahan nyata yang terjadi didalam kelas.[4] Kegiatan penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. PTK juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam mengembangkan profesionalnya. Salah satu keutamaan PTK adalah siswa diaktifkan dalam melaksanakan proses tindakan pembelajaran yang dibuat dalam PTK. Yang dimaksud kelas dalam penelitian ini adalah sekelompok siswa yang sedang belajar bersama dan dibimbing oleh seorang guru.[5]

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini peneliti menggunakan model PTK yang dikembangkan yang mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan *(Planning)*

Hal yang direncanakan diantaranya pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu bahan yang dipersiapkan dalam perencanaan adalah rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan tema pembelajaran.

2. Tindakan *(Acting)*

Implementasi tindakan/aksi pada dasarnya merupakan realisi dari suatu tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya. Jadi, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah segala langkah yang telah disusun dalam RPP harus terlaksana sebagaimana yang telah direncanakan.

Pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan guru saat mengajar dimulai dengan siklus pertama setelah selesai pada siklus pertama, kemudian guru melakukan tes untuk mengetahui hasil dari siklus pertama. Apabila pada siklus pertama hasil belajar belum meningkat, guru melanjutkan pada siklus kedua, demikian seterusnya hingga hasil belajar siswa meningkat.

---

[4] Suharsimi Arikunto, *Produser Penelitian (Suatu Pendekatan Praktif)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 11.

[5] Suharjono, *Penelitian Tindakan Kelas dan Tindakan Sekolah*, (Malang: Cakrawala Indonesia dan IP3UM, 2009), h. 11.

3. Pengamatan *(Observing)*

Pengamatan dapat dilakukan oleh guru yang mengajar tersebut atau melibatkan pengamat lain atau kolaborator. Tugas pengamat ini adalah untuk memeriksa semua langkah yang dilakukan peneliti dan memberikan komentar terhadap pelaksanaan pembelajaran tersebut. Hal-hal yang diamati adalah interaksi siswa dengan guru, sikap siswa, sikap guru, suasana kelas, cara penyajian materi dan respon siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Pengamatan aktifitas guru diamati oleh guru kelas, sedangkan aktifitas siswa juga diamati oleh guru kelas atau kawan sejawat.

4. Refleksi *(Reflecting)*

Refleksi dilakukan secara kolaboratif dengan diskusi guru pelaksana dan pengamat tentang proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Beradasrkan hasil refleksi ini dapat ditarik suatu kesimpulan untuk melakukan tindakan selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran.

Diagram penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

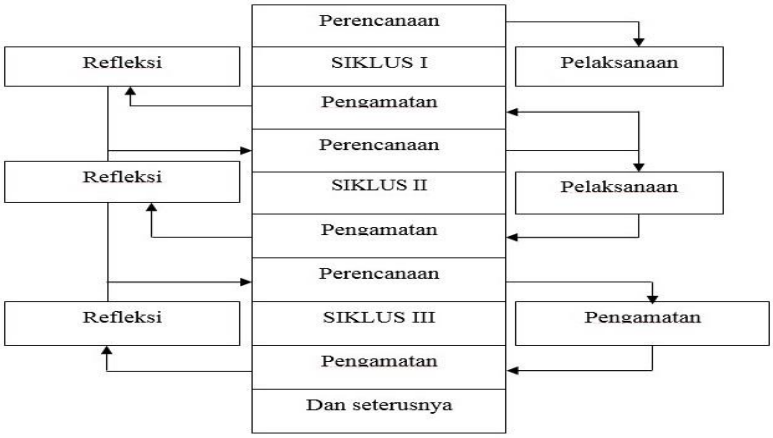

Gambar. 3.1 Rancangan PTK

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN Peukan Biluy Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar.

2. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MIN Peukan Biluy Aceh Besar yang berjumlah 20 orang siswa.

3. Instrument Pengumpulan Data

Sebelum melaksanakan penelitian dii lapangan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrument-instrument penelitian. Instrument penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan dalam mencari sebuah jawaban pada suatu penelitiann. Berikut ini merupakan uraian instrument yang digunakan oleh peneliti:

1. Lembar observasi

Lembar observasi berupa daftar cek-list yang terdiri dari beberapa item yang menyangkut pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

2. Soal tes

Tes merupakan sejumlah soal yang diberikan kepada siswa, digunakan untuk memperoleh informasi tentang penguasaan siswa terhadap materi menulis karangan deskriptif, tes yang digunakan pada penelitian ini berupa essay test masing-masing yang terdiri dari 10 soal.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam melakukan penelitian ini maka penulis melakukan kegiatan untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar selama proses penelitian. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa untuk setiap pertemuan. Pengamatan ini dilakukan oleh guru kelas V MIN Peukan Biluy dan kawan sejawat.

2. Tes

Untuk mengumpulkan data yang sifatnya mengevaluasi hasil proses atau untuk mengetahui kondisi awal sebelum proses.

a. Tes awal *(pre-test)* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum menggunakan media gambar.
b. Tes akhir *(post-test)* untuk mengetahui hasil akhir belajar siswa. Peneliti melakukan *post-test* dengan memberikan lembar soal di akhir kegiatan pembelajaran.

5. Teknik Analisis Data

1. Analisis data lembaran observasi aktivitas guru

Analisis data aktivitas guru dan siswa diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan rumus presentase, yang berguna untuk mengetahui, apakah media yang digunakan siswa sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Analisis ini digunakan dengan menggunakan rumus presentase:

$$P = \frac{F}{N} x\ 100\%$$

Keterangan:

P= Angka Presentase

F= Frekuensi aktivitas guru dan siswa yang muncul

N=Jumlah Keseluruhan[6]:

2. Analisis hasil belajar siswa

Analisis ini dilakukan untuk megetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar melalui pengunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Ada dua kriteria ketuntasan belajar, yaitu ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal. Berdasarkan teori belajar tuntas, seorang peserta didik dipandang tuntas jika ia mampu mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan. Sedangkan suatu kelas dikatakan tuntas apabila mencapai sekurang-kurangnya 70% dari 100% siswa yang ada dalam kelas

Untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan rumus presentase:

[6]Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Kependidikan*, (Jakarta : Grafindo, 2010), h. 85.

$$P = \frac{F}{N} x\ 100\%$$

Keterangan:

P= Angka Presentase yang dicari

F= Frekuensi siswa yang menjawab benar

N=Jumlah seluruh siswa

C. Deskripsi Hasil Penelitian

MIN Bilui terletak di gampong Bilui Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar, berdiri pada tahun 1949. Pada tanggal 8 April 2004 MIN Bilui dibangun kembali oleh Taman Iskandar Muda bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia sehingga memiliki fasilitas belajar yang memadai. MIN Bilui dibangun di dataran rendah sehingga pekarangannya sangat rentang tergenang air bila musim penghujan tiba.

1. Siklus I

Siklus ini dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Tahap perencanaan

Tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran untuk tiga kali pertemuan, dalam hal ini tahap awal yang dilakukan peneliti adalah mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian, yaitu:

1. Menentukan kelas penelitian, kelas V-a
2. Menetapkan materi yang akan diajarkan yaitu materi Karangan Deskriptif.
3. Menentukan siklus yang akan dilakukan yaitu yang terdiri dari tiga siklus.
4. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan standar kompetensi dan Kompetensi dasar .
5. Membuat soal pre tes dan post tes
6. Membuat lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa.

7. Mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan alat tes lainnya.

Pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media gambar pada penelitian tindakan kelas ini berdasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan hasil bahwa siswa tidak terlihat aktif dalam belajar. Sebagai bentuk solusi terhadap permasalahan itu, maka digunakan media gambar pada siswa kelas V MIN Biluy Aceh Besar.

Dalam melaksanakan penelitian dengan penggunaan media gambar terhadap hasil belajar pada materi karangan deskriptif, dari siklus I ke siklus berikutnya terjadi perubahan dalam proses pembelajaran ke arah yang lebih baik. Hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran yang telah dilaksanakan serta respon siswa terhadap hasil belajar siswa dari siklus I masih sangat kurang, sedangkan pada siklus II ke siklus III sudah mulai mengalami peningkatan. Peningkatan ini diukur berdasarkan nilai data yang diperoleh dari masing-masing siklus.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penggunaan media gambar mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskrriptif, melalui hasil belajar dapat diketahui perubahan yang dilakukan oleh siswa. Dalam penelitian dengan penggunaan media gambar ini peneliti mendapatkan para siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran yang terlihat dari kesibukan para siswa dan adanya interaksi antara sesama siswa dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

Untuk mencapai hasil belajar siswa yang di harapkan diatas, tentunya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sangat dibutuhkan. Oleh sebab itu dalam penelitian ini kemampuan guru tersebut juga terukur dan mampu mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik. Pembahasan tentang semua hasil analisis penelitian sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Penelitian terhadap aktivitas guru dalam mengajar dengan penggunaan media gambar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V MIN Biluy Aceh Besar dilaksanakan dalam tiga siklus. Siklus pertama

pada tanggal 17 November 2016, siklus ke dua pada tanggal 19 November 2016 dan siklus ke tiga dilaksanakan pada tanggal 22 November 2016. Dalam penelitian ini yang menjadi pengamat pada aktivitas guru adalah ibu Nurfuadi, S.Pd.I yang merupakan salah satu guru bidang studi Bahasa Indonesia di MIN Biluy Aceh Besar.

Berdasarkan data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan. Sesuai dengan data aktivitas guru pada setiap siklus menunjukkan bahwa aktifitas guru yang diperoleh dari pengamat dengan nilai persentase dari siklus I adalah 65% (cukup), siklus ke II adalah 85% (baik) dan siklus ke III adalah 95% (baik sekali). Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penggunaan media gambar. Hal ini menunjukkan bahwa guru dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan penggunaan media gambar.

2. Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran

Penelitian terhadap aktivitas siswa dalam mengajar menggunakan penggunaan media gambar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indosesia kelas V MIN Biluy Aceh Besar di laksanakan dalam tiga siklus. Siklus pertama pada tanggal 17 November 2016, siklus ke dua pada tanggal 19 November 2016 dan pada siklus ke tiga dilaksanakan pada tanggal 22 November 2016. Dalam penelitian ini yang menjadi pengamat pada aktifitas siswa adalah Agus Mauliana Putri yang merupakan teman sejawat.

Berdasarkan data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan, sesuai dengan data aktivitas siswa pada setaip siklus persentase dari siklus I adalah 66% (cukup), siklus ke II adalah 82% (baik) dan siklus ke III adalah 92% (baik sekali). Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan penggunaan media gambar, hal ini menunjukkan bahwa guru dapat mengatasi permasalahan yang di hadapi dengan menggunakan penggunaan media gambar.

3. Ketuntasan Hasil Belajar

Berdasarkan tabel 4.14 hasil belajar siswa pada siklus ke III diatas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara klasikal

sebanyak 18 orang atau 90% sedangkan 2 orang atau 10% belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indosesia untuk siklus ke III telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Dengan demikian dapat disimpukan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunaan media gambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk siklus ke III di kelas V-a MIN Biluy Aceh Besar sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal, hal ini membuktikan ketuntasan siswa mengalami peningkatan dan lebih baik untuk setiap siklusnya.

Berdasarkan paparan diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan media gambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan guru di kelas V-a MIN Biluy Aceh Besar. Hal ini menggambarkan adanya upaya-upaya guru meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan, yang ditunjukkan dari adanya peningkatan aktivitas guru, dan aktivitas siswa. Hasil belajar siswa untuk setiap siklusnya mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dan siklus III.

Daftar Pustaka

Akhadiah. 2008. *Bahasa Indonesia Edisi Pertama: Learning Assistance program For Islamic* LAPIS PGMI

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Produser Penelitian (Suatu Pendekatan Praktif.* Jakarta: Rineka Cipta

_____. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara

Atar, M dan Semi. 2013. *Menulis Efektif.* Padang: Angkasa Raya

Costa. 2008. *Bahasa Indonesia Edisi Pertama: Learning Asistance Program For Islamic Schools.* LAPIS PGMI

Gerlach. 1997. *Edisi Revisi: Media Pembelajaran.* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Jauharoti, Alfin dkk. 2008. *Bahasa Indonesia Edisi Pertama: Learning Assistance program For Islamic* LAPIS PGMI

Lado. 2008. *Bahasa Indonesia Edisi Pertama: Learning Assistance Program For Islamic* LAPIS PGMI

Murray. 2008. *Bahasa Indonesia Edisi Pertama: Learning Assistance Program For Islamic Schools* LAPIS PGMI

Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran.* Jakarta: Prestasi Pustaka Raya